

PERAN PROGRAM KONSELING BERBASIS NILAI AGAMA DALAM MEMBENTUK WAWASAN YANG TOLERAN DAN MODERAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Moh Saiful Bahri *¹

Pasca Sarjana PGMI UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

saifulbahriikhsan@gmail.com

Siti Mumun Muniroh

Pasca Sarjana PGMI UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Abstract

This research aims to develop a counseling program based on religious values to form a tolerant and moderate outlook. This type of research is qualitative through literature study and field study including observation, documentation and interviews. In this era of rapid development, it is important for individuals to have a tolerant and moderate outlook, especially in the context of social development and interfaith relations. Therefore, developing a counseling program based on religious values is very relevant. In this research, the author conducted a review of literature related to the development of a counseling program based on religious values and its impact in forming a tolerant and moderate outlook. Some of the subjects discussed in this literature review include understanding religion, relevant religious values, counseling skills, and effective pedagogical approaches. The results of this literature review show that the development of a counseling program based on religious values can be effective in forming a tolerant and moderate outlook (Rahman, 2023). This program can help individuals understand and internalize positive religious values, thereby influencing their attitudes and behavior in accepting differences and maintaining harmony between religious communities. Developing a counseling program based on religious values can be effective in forming a tolerant and moderate outlook. This program provides benefits to individuals in understanding and internalizing positive religious values. This also influences their attitudes and behavior in accepting differences and maintaining harmony between religious communities. In order to develop an effective religious values-based counseling program, the author recommends the need for training for counselors to understand and apply pedagogical approaches that are appropriate to the religious and cultural context of society (Mubarok & Muslihah, 2022). Apart from that, further research is also needed to evaluate the effectiveness of this program and determine indicators of its success in forming a tolerant and moderate outlook. Thus, this research has important implications in supporting harmonious social development and respecting differences in a multicultural society. A counseling program based on religious values can be an effective means of forming a tolerant and moderate outlook, thereby making a positive contribution to the development of individuals and society as a whole.

¹ Corresponding author.

Keywords: *Religious moderation, guidance and counseling, religious values.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program konseling berbasis nilai agama dalam membentuk wawasan yang toleran dan moderat. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi Pustaka dan studi lapangan mencakup pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Dalam perkembangan zaman yang pesat, penting bagi individu untuk memiliki wawasan yang toleran dan moderat, terutama dalam konteks pembangunan sosial dan hubungan antaragama. Oleh karena itu, pengembangan program konseling berbasis nilai agama menjadi sangat relevan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan peninjauan literatur terkait dengan pengembangan program konseling berbasis nilai agama dan dampaknya dalam membentuk wawasan yang toleran dan moderat. Beberapa subyek yang dibahas dalam literatur review ini antara lain pemahaman agama, nilai-nilai agama yang relevan, keterampilan konseling, dan pendekatan pedagogis yang efektif. Hasil dari peninjauan literatur ini menunjukkan bahwa pengembangan program konseling berbasis nilai agama dapat efektif dalam membentuk wawasan yang toleran dan moderat (Rahman, 2023). Program ini dapat membantu individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang positif, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menerima perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Pengembangan program konseling berbasis nilai agama dapat efektif dalam membentuk wawasan yang toleran dan moderat. Program ini memberikan manfaat kepada individu dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang positif. Hal ini juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menerima perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Dalam rangka mengembangkan program konseling berbasis nilai agama yang efektif, penulis merekomendasikan perlunya pelatihan bagi konselor untuk memahami dan menerapkan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan konteks agama dan budaya masyarakat (Mubarak & Muslihah, 2022). Selain itu, diperlukan juga penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program ini dan menentukan indikator keberhasilannya dalam membentuk wawasan yang toleran dan moderat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam mendukung pembangunan sosial yang harmonis dan menghargai perbedaan dalam masyarakat yang multikultural. Program konseling berbasis nilai agama dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk wawasan yang toleran dan moderat, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Moderasi beragama, bimbingan dan konseling, nilai-nilai agama

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Dalam era globalisasi ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan wawasan yang akan membentuk pribadi siswa sepanjang hidup

mereka. Khususnya di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi kunci penting dalam proses Pendidikan (Haryani et al., 2020).

Di sisi lain, kita juga menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang semakin beragam dan multikultural. Dalam lingkungan sekolah, siswa sering kali berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan pemahaman yang toleran dan moderat terhadap perbedaan-perbedaan ini, dan memastikan bahwa siswa memiliki landasan nilai yang kuat untuk hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Melalui pemahaman yang toleran, siswa dapat menghargai perbedaan secara positif dan membangun hubungan yang saling menghormati dengan sesama (Anwar et al., 2022).

Wawasan yang toleran dan moderat adalah pondasi yang krusial untuk menghindari konflik, mempromosikan dialog, dan memastikan harmoni dalam masyarakat. Dengan menghargai perbedaan antarindividu, agama, dan budaya, kita dapat meminimalkan ketegangan, mengurangi ekstremisme, dan menciptakan lingkungan yang mendukung hak asasi manusia serta kerja sama global, memungkinkan masyarakat untuk berkembang dalam damai, inklusif, dan berkelanjutan (Maeleny, 2022).

Kebhinnekaan dengan sikap moderat merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Sikap moderat melibatkan sikap terbuka, menghormati perbedaan, dan menjaga keseimbangan dalam menyikapi keragaman dalam masyarakat. Di dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, kebhinekaan menjadi sebuah aset yang harus dijaga dan diperkuat. melalui sikap moderat, kita dapat membangun jembatan komunikasi yang lebih baik antara kelompok-kelompok yang memiliki perbedaan. Dengan adanya sikap moderat, masyarakat dapat berdialog dengan saling menghormati dan mencari titik temu dalam mengatasi perbedaan yang ada. Selain itu, kebhinekaan dengan sikap moderat juga dapat membantu mencegah konflik dan memperkuat kesatuan dalam masyarakat. Dengan mengedepankan sikap moderat, kita dapat memperlakukan setiap individu dan kelompok dengan adil dan setara (Putri, 2021)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program konseling berbasis nilai agama. Program ini mengintegrasikan ajaran agama dengan proses konseling untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama mereka dan bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk sikap toleransi, pemahaman, dan moderasi terhadap perbedaan. Namun, masih ada kebutuhan untuk menyelidiki lebih lanjut efektivitas program-program semacam ini dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian sebelumnya yang menggali topik yang serupa adalah : *pertama* Penelitian yang mengevaluasi efektivitas program konseling dalam membentuk karakter siswa (Smith et al. 2017) menyelidiki dampak positif program konseling terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Namun,

penelitian ini belum mengeksplorasi aspek khusus seperti toleransi dan moderasi dalam konteks nilai agama.

Kedua, Penelitian oleh Jones (2019) dengan judul “Pendidikan agama dan moral telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di berbagai negara”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai moral. Namun, penelitian ini belum menyoroti aspek toleransi yang cukup mendalam.

Ketiga, Penelitian oleh Brown et al. (2020) penelitiannya fokus pada pemahaman antaragama dan toleransi dalam konteks pendidikan, mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap beragam keyakinan agama di kalangan siswa. Namun, pengintegrasian konsep ini ke dalam program konseling berbasis nilai agama belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan kajian literatur ini, kita dapat melihat bahwa ada penelitian sebelumnya yang relevan dengan elemen-elemen yang ingin dijelaskan dalam artikel ini. Namun, penting untuk mencatat bahwa sedikit penelitian yang secara khusus mencoba menggabungkan program konseling berbasis nilai agama dengan pembentukan wawasan toleran dan moderat pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini akan mengisi celah ini dengan menjelaskan konsep baru yang menggabungkan elemen-elemen ini untuk memberikan kontribusi ke dalam pemahaman lebih lanjut tentang pendidikan karakter dalam konteks sekolah dasar. Dengan demikian, artikel ini memiliki nilai kebaruan ilmiah dalam mengintegrasikan program konseling berbasis nilai agama dengan pembentukan wawasan toleran dan moderat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Cahyono et al., 2019).

Literatur review adalah analisis ilmiah yang terfokus pada suatu topik tertentu. Literatur review memberikan ikhtisar tentang perkembangan dalam topik yang bersangkutan. Melalui tinjauan pustaka, seorang peneliti dapat mengenali teori atau metode yang relevan, mengembangkan atau mengevaluasi teori atau metode, dan mengidentifikasi ketidakcocokan antara teori tersebut dengan aplikasinya di lapangan atau hasil penelitian. Melakukan tinjauan pustaka mencakup tiga tahap penting, yaitu: 1) mengumpulkan data dan informasi relevan, 2) mengevaluasi data, teori, informasi, atau hasil penelitian yang ditemukan, dan 3) menganalisis sumber-sumber publikasi seperti buku, artikel penelitian, atau lainnya yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Ridwan et al., 2021).

Objek penelitian dalam literatur review adalah kumpulan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diinvestigasi. Literatur review bertujuan untuk menyelidiki, mengidentifikasi, dan mengevaluasi informasi yang ada dalam literatur ilmiah terkait dengan suatu topik atau pertanyaan penelitian tertentu (Abraham & Supriyati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

No Judul		Tabel 1. Hasil Peninjauan Literatur	
moderasi beragama		Penulis/tahun	Sikap untuk menumbuhkan
1	membangun moderasi beragama: perspektif: konseling multikultural dan	Nadang Kusnandar/ 2020	Untuk menumbuhkan moderasi beragama, individu perlu memiliki sikap toleransi, keseimbangan, moderasi, dan keadilan.
2	Eksistensi penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama di era kemajemukan	Ayu Aspila & Baharudin/ 2022	Kegiatan penyuluh agama memiliki fungsi yang strategis untuk menciptakan kedamaian dan menghindari kesalahpahaman tentang ajaran agama
3	Implementasi Program Moderasi Beragama pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah	Salwa Salsabila & Aldri Frinaldi	Komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi menjadi faktor pendukung Sumber daya menjadi faktor penghambat implementasi program moderasi beragama pada madrasah
4	Bimbingan Literasi Media dan Pengarus Utamaan Moderasi Beragama di PPM-PIN IAIN Surakarta	Rahmaditta Kurniawati & Maemonah	Kondisi lembaga pendidikan saat ini mempengaruhi pemahaman kebangsaan dan keagamaan. Pendidikan berbasis moderat dapat membentuk karakter pelajar dalam moderasi beragama.

5	Membangun Kesadaran Moderasi Beragama Melalui Strategi Komunikasi Konseling Di	Ahmad Khairul Nuzuli, Shinta Ayu Khirani, Silvy Yulizar Putri, Suci Utami Rahmadan, Wiwit	Tiga sikap yang diperlukan untuk menumbuhkan moderasi beragama adalah toleransi, keseimbangan dalam segala aspek, dan moderasi tanpa ekstremisme. Keadilan, yang mencakup ketidakberpihakan dan tidak dipengaruhi oleh kekerabatan atau keinginan pribadi, juga penting untuk moderasi beragama.
6	Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Pendekatan Pastoral Konseling	Maeleny Rambu. Riada, & Mieke Yen Manu	Keluarga memainkan peran penting dalam mengembangkan moderasi beragama. Disarankan untuk mempromosikan pendidikan agama yang moderat dan inklusif dalam keluarga

3.1 Mendorong Aksi Sosial

Mendorong peserta program untuk terlibat dalam aksi sosial yang positif, seperti kegiatan amal atau pekerjaan sukarela bersama-sama dengan anggota beragama lainnya, untuk mengalami kerja sama antaragama secara langsung. Kegiatan sosial yang diselenggarakan dengan pendekatan moderasi agama memiliki dampak yang signifikan dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi dalam masyarakat. Melalui kolaborasi antaragama dalam berbagai proyek sosial, individu dapat memahami perbedaan agama dengan lebih baik dan mengembangkan sikap yang lebih toleran serta pengertian yang lebih dalam terhadap keberagaman keyakinan agama. Selain itu, kegiatan semacam ini berperan dalam mendidik masyarakat tentang nilai-nilai agama yang mendorong keadilan, kesejahteraan bersama, dan persaudaraan antaragama. Dengan demikian, kegiatan sosial berbasis moderasi agama tidak hanya membangun kesadaran, tetapi juga menciptakan fondasi kuat untuk masyarakat yang lebih damai dan inklusif. (Arenggoasih et al., 2020).

Media sosial memungkinkan individu untuk menjalin interaksi sosial secara virtual. Penggunaan media sosial telah menjadi metode komunikasi paling mutakhir. Dibandingkan dengan cara komunikasi konvensional yang ada sebelumnya, media sosial memberikan pendekatan yang lebih praktis, hanya memerlukan perangkat smartphone dan koneksi internet. Selain itu, media sosial juga berkembang sebagai alat pemasaran dan bisnis (Aini et al., 2022)

Kegiatan sosial memiliki peranan penting dalam mendukung moderasi agama. Melalui kegiatan sosial, kita dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik antara penganut agama yang berbeda. Dalam interaksi dan kolaborasi, kita dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, mengurangi stereotip negatif, dan mempromosikan dialog yang menghargai perbedaan. Jaringan kerjasama yang terbentuk melalui kegiatan sosial juga dapat memperkuat persatuan dan meminimalisir ketegangan antar kelompok agama. Selain itu, kegiatan sosial juga memberikan ruang dialog yang aman untuk membahas isu-isu agama, sehingga memunculkan pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi konflik. Dengan melestarikan nilai-nilai moderat melalui kegiatan sosial, kita dapat menyebarluaskan toleransi, rasa hormat, dan saling pengertian dalam masyarakat serta melawan radikalisme dan ekstremisme agama (Rahmah & Amaludin, 2021). Oleh karena itu, kegiatan sosial merupakan sarana yang efektif untuk mendukung moderasi agama.

Pengenalan pada Konflik Berbasis Agama

Menyelidiki konflik yang berbasis agama di tingkat lokal, nasional, atau internasional untuk membantu peserta memahami akar penyebabnya, dampaknya, dan upaya penyelesaiannya. Pengenalan pada konflik berbasis agama dalam konteks sikap moderasi beragama memiliki dampak positif yang signifikan. Memahami konflik yang berkaitan dengan agama membantu individu mengenali akar penyebab konflik dan dampaknya pada masyarakat. Dengan pemahaman ini, individu cenderung mengadopsi sikap yang lebih moderasi dalam beragama karena mereka menyadari bagaimana ekstremisme atau intoleransi agama dapat memicu ketegangan dan konflik yang merugikan semua pihak (Kamal, 2022).

Selain itu, pengenalan pada konflik berbasis agama juga dapat membantu individu mengembangkan keterampilan dalam resolusi konflik yang konstruktif. Mereka belajar cara berkomunikasi dengan baik, bernegosiasi, dan mencari solusi yang dapat diterima bersama, yang merupakan aspek penting dalam pendekatan moderasi agama. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi mediator yang efektif dalam mengatasi konflik agama dalam masyarakat (Rahmah & Amaludin, 2021).

Pengenalan konflik agama memiliki dampak penting pada perkembangan anak usia dini. Ini membantu mereka memahami keragaman agama, mendorong toleransi, dan menciptakan lingkungan aman. Pemahaman konflik juga membentuk sikap moderat dan membantu anak memahami bahwa konflik bukanlah bagian dari agama itu sendiri. Integrasi pendidikan tentang konflik agama dalam program pendidikan anak usia dini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam masyarakat yang beragam secara agama (Khalil Nurul Islam, 2020).

Pengenalan konflik agama berperan penting dalam mempromosikan moderasi beragama. Ini mendorong pemahaman lebih dalam tentang perbedaan agama, membantu mencegah konflik lebih lanjut, merangsang sikap yang lebih moderat,

memperkuat identitas religius, dan berperan dalam pendidikan untuk perdamaian antaragama.

Dengan demikian, pengenalan pada konflik berbasis agama dalam konteks sikap moderasi beragama membantu membentuk individu yang lebih sadar akan pentingnya perdamaian, toleransi, dan kerjasama antaragama dalam mengatasi konflik dan membangun masyarakat yang lebih harmonis (Kamal, 2022).

Pengajaran Keterampilan Komunikasi Antaragama

Mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam berbicara dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda, termasuk pendekatan berbicara yang penuh hormat dan mendengarkan yang empati. Keterampilan komunikasi antaragama dalam konteks moderasi beragama dapat dianggap sebagai kunci penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menginisiasi dialog yang produktif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan orang lain, dan mendukung sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan agama. Selain itu, keterampilan komunikasi antaragama membantu menghindari miskomunikasi yang dapat memicu ketegangan atau konflik antaragama, dan pada saat yang sama, mendukung resolusi konflik yang damai (Abdillah, 2013). Dengan memfasilitasi dialog yang konstruktif, keterampilan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama yang moderat, yang pada gilirannya dapat berperan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan damai. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi antaragama sebagai alat yang efektif dalam mendorong moderasi agama dan menjadikan toleransi sebagai pijakan dalam berinteraksi dengan beragam keyakinan agama.

Komunikasi antar agama memiliki hubungan erat dengan moderasi beragama. Melalui komunikasi ini, pemeluk agama dari latar belakang yang berbeda dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan dialog yang terbuka dan saling menghormati, komunikasi antar agama dapat memperkuat toleransi, membangun pemahaman tentang nilai-nilai bersama, dan mengatasi prasangka serta stereotip (Di & Klepu, 2022). Hal ini penting dalam membangun kerukunan dan harmoni dalam masyarakat yang majemuk secara agama.

Untuk meningkatkan toleransi dalam komunikasi antar agama, langkah-langkah yang perlu diambil adalah membuka pikiran dan hati, mendengarkan dengan penuh perhatian, mempelajari agama lain, mengadakan dialog dan diskusi, serta memperkuat kerjasama antar agama. Dengan cara ini, dapat tercipta lingkungan yang inklusif dan saling menghormati di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berbagi dan memahami perbedaan keyakinan. Bersama-sama, hal ini dapat memperkuat kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam secara agama (Prakosa, 2022).

Menggabungkan Etika dan Moralitas

Menekankan etika dan moralitas sebagai bagian integral dari nilai agama, yang dapat membimbing tindakan-tindakan yang mendukung perdamaian dan toleransi. Menggabungkan etika dan moralitas dengan pendekatan moderasi dalam beragama adalah langkah penting dalam membentuk individu yang memahami dan menerapkan keyakinan agama mereka dengan cara yang seimbang dan kontekstual. Ini menciptakan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Mengutamakan etika dan moralitas dalam agama penting untuk mendorong perdamaian dan toleransi. Menggabungkan etika, moralitas, dan moderasi beragama membentuk individu yang memahami dan menerapkan keyakinan agama secara seimbang dan kontekstual. Pendekatan ini memiliki dampak positif dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan, melalui pembentukan sikap bertanggung jawab, penghindaran ekstremisme, peningkatan pemahaman nilai-nilai agama, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kedamaian dan pengertian terhadap perbedaan agama. Pendekatan ini juga mendorong kontribusi pada keadilan dan penyelesaian konflik, serta mencegah ekstremisme agama. Melalui penggabungan etika, moralitas, dan moderasi beragama, kita dapat menjalani keyakinan agama dengan mendukung perdamaian, toleransi, dan pengertian dalam kehidupan sehari-hari. (Kalla & Mokodenseho, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki dampak yang positif dalam membawa perdamaian dan toleransi ke dalam beragama dan kehidupan sehari-hari.

Etika dan moral penting dalam moderasi beragama. Menghormati dan menghargai keyakinan agama orang lain adalah etika dalam moderasi beragama. Moralitas melibatkan nilai kerukunan, toleransi, empati, dan perdamaian. Dengan etika dan moral yang kuat, moderasi beragama menciptakan kerukunan dan keadilan di masyarakat yang beragam secara agama (Lestari, 2022).

Etika mempengaruhi moderasi beragama dengan membentuk perilaku yang menghormati dan toleran terhadap keyakinan agama orang lain. Etika membimbing individu dalam melakukan interaksi yang adil dan menghindari penilaian negatif terhadap agama orang lain. Prinsip etis juga mendorong dialog terbuka, sensitivitas budaya, dan pemahaman yang mendalam tentang agama lain. Dengan menerapkan etika dalam moderasi beragama, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, mengurangi konflik, dan mempromosikan kerukunan antar umat beragama (Fatahillah et al., 2023).

Pendidikan tentang Sejarah Agama

Pengaruh sejarah agama terhadap moderasi dalam beragama adalah hal yang tak dapat diabaikan. Sejarah agama memberikan landasan yang kuat untuk individu memahami nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas dan seiring perjalanan

waktu. Hal ini penting dalam membentuk pendekatan yang lebih bijak dan moderat terhadap keyakinan agama (HASAN et al., 2022).

Pembelajaran sejarah mempengaruhi pemahaman agama melalui pengetahuan tentang asal-usul, perkembangan, dan perbedaan interpretasi agama. Ini membantu menghindari stereotip dan meningkatkan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman agama. Pembelajaran sejarah juga menunjukkan konflik dan faktor-faktor yang mempengaruhi agama, meningkatkan pemahaman kritis tentang keyakinan agama. Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemahaman agama dengan cara yang lebih luas dan terinformasi (Qautsar, 2023).

Pembelajaran sejarah berpengaruh besar terhadap moderasi beragama. Dengan mempelajari sejarah, individu dapat memahami asal mula, perkembangan, dan interaksi agama-agama, mengembangkan pemahaman luas tentang keberagaman agama. Pembelajaran sejarah juga mengajarkan tentang konflik dan perbedaan agama di masa lalu, mencegah stereotip negatif dan ketidakpahaman antar agama. Selain itu, nilai-nilai seperti perdamaian, toleransi, dan kerjasama antaragama juga diajarkan dalam pembelajaran sejarah, memperkuat kerukunan beragama. Dampaknya positif, membentuk individu yang bijaksana, memahami, dan toleran dalam menjalankan keyakinan agama, serta menciptakan masyarakat harmonis dan inklusif (Haryani et al., 2020).

Pertama-tama, sejarah agama mengajar kita bahwa agama tidaklah statis; nilai-nilai dan praktik-praktik agama dapat berubah seiring waktu. Pemahaman ini menciptakan kesadaran bahwa tafsiran agama harus selalu dipertimbangkan dalam konteks perkembangan sejarah dan masyarakat. Ini merupakan langkah awal menuju moderasi beragama.

Kedua, studi sejarah agama mengingatkan kita akan bahaya ekstremisme dan fanatisme yang dapat timbul dari tafsiran agama yang terlalu literal. Melalui sejarah, kita dapat belajar tentang konflik dan perpecahan yang diakibatkan oleh ekstremisme agama, yang dapat menjadi pelajaran berharga dalam menghindari kesalahan serupa di masa depan.

Selain itu, sejarah agama juga menghargai keragaman keyakinan agama di seluruh dunia. Melalui pemahaman akan keragaman ini, individu cenderung lebih menghargai dan menghormati perbedaan agama, serta memahami bahwa tidak ada satu cara yang benar dalam beragama.

Selain itu, studi sejarah agama juga mengajarkan bahwa ada banyak cara untuk memahami agama dan berbagai interpretasi terhadap teks-teks agama. Ini mendorong penghormatan terhadap beragam sudut pandang dan mempromosikan dialog antaragama yang konstruktif.

Dengan menggabungkan pengalaman sejarah agama dengan pendekatan moderasi, individu dapat mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan berpikiran terbuka dalam menjalani keyakinan agama mereka. Ini juga

membantu menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang universal, dan pada akhirnya, mendorong perdamaian, toleransi, dan pengertian dalam masyarakat (Kopong, 2021). Oleh karena itu, sejarah agama memiliki pengaruh yang sangat positif dalam membawa moderasi ke dalam beragama dan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan pentingnya pendekatan konseling yang berfokus pada nilai agama dalam membentuk sikap dan pandangan siswa yang lebih toleran dan moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program konseling semacam ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, kerjasama antaragama, dan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan agama.

Program konseling berbasis nilai agama memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan moderasi dalam beragama. Ini menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan sikap yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan agama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program konseling semacam ini membantu siswa menghindari ekstremisme agama dan konflik yang dapat timbul akibat ketidakpahaman antaragama.

Selain itu, program konseling berbasis nilai agama juga memiliki peran dalam mempromosikan kerjasama antaragama. Siswa yang mengikuti program ini lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan sosial bersama dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama, yang menciptakan kesempatan untuk membangun hubungan yang positif dan saling pengertian.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya program konseling berbasis nilai agama sebagai alat yang efektif dalam membentuk wawasan yang toleran dan moderat pada siswa sekolah dasar. Program semacam ini tidak hanya memengaruhi sikap siswa terhadap agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Oleh karena itu, program-program konseling berbasis nilai agama perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keragaman keyakinan agama dan perdamaian antaragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2013). *Strategi komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga kerukunan umat beragama di salatiga*. 8(14), 80–89.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Aini, N., Aulia, I., & Zulfahmi. (2022). Melawan Intoleransi dan Ekstremisme Media Sosial: Inovasi Kampanye Moderasi Beragama Kanal Youtube Labpsa Tv. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 3(1), 69–81.

- <https://doi.org/10.22373/jsai.v3i1.1687>
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>
- Arenggoasih, W., Jurnalisa, C. W.-J., & 2020, undefined. (2020). Pesan kementerian agama dalam moderasi melalui media sosial instagram. *Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id*, 06, 160. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/13783>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Di, K., & Klepu, D. (2022). *Proceeding of The 2. 2*, 190–206.
- Fatahillah, F., Mustopa, M., Hapidin, A., Ahyani, H., & Ahmad Zulfi Fahmi. (2023). Eksistensi Etika Islam dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama di Indonesia Perspektif Imam Ghazali. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 32(1), 109–124. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v32i1.721>
- Haryani, E., Litbang, B., Diklat, D., & Agama, K. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus “Lone Wolf” Pada Anak Di Medan Religious Moderation Education for the Milenian Generation: a Case Study ‘Lone Wolf’ in Children in Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 150. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- HASAN, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Kalla, M. J., & Mokodenseho, S. (2023). *Moderasi Beragama Perspektif*. 9(2), 98–114.
- Kamal, A. (2022). Politik Moderasi Beragama di Indonesia di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis. *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.30821/moderateel-siyas.v1i1.11035>
- Khalil Nurul Islam. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1). <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>
- Kopong, K. (2021). Menalar Hubungan Agama, Pancasila Dan Negara Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.53949/ar.v6i1.123>
- Lestari, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling ٥ سنن م ال م ي ع ل م ٥. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Maeleny. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Pendekatan Pastoral Konseling Strengthening Religious Moderation Based on Pastoral Counseling Approach. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–48. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45–55.

- <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>
- Putri, N. M. A. A. (2021). Peran Penting Moderasi Beragama dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 7, 16.
- Qautsar, M. Al. (2023). Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sejarah peradaban islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 100–109.
- Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 341. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.860>
- Rahman, M. (2023). *Moderasi beragama sebagai materi bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan agama islam* *1. 4(2), 363–368.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>